

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI

WULAN PURNAMASARI

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar*

WULAN PURNAMASARI, 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi, dibimbing oleh Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd dan Muhammad Dinar S.E, M.S.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dan gambaran lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi dari seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016, yang berjumlah 145 mahasiswa. Karena jumlah populasi yang relatif besar dan tidak dapat diteliti semua sehingga perlu untuk menentukan sampel dari populasi tersebut sehingga penentuan sampel sebanyak 25% dari penelitian yaitu 36 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi tergolong dalam kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan terhadap lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan yaitu dengan persamaan regresi $Y = 13,481$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,305 atau 30,5%, dan diperoleh besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai r hitung adalah 0,570 berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti tingkat pengaruhnya tergolong dalam kategori cukup. Serta dilakukan uji hipotesis (Uji T) dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,040 \geq 2,032$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin kecil. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

BAB I PENDAHULUAN

Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak

pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia jumlah pengangguran pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32

persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar kebawah 2,74 persen. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah 510 orang menjadi 122,38 juta, dibandingkan Agustus 2014 sebanyak 121,87 juta jiwa.

Berdasarkan observasi awal calon peneliti mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Di sisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong

anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Dan faktor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha.

Sementara itu, pemerintah kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat. Walaupun ada, sebagian kecil baru dimulai tahun 90-an, baik melalui materi kuliah atau cara-cara lain. Baru pada tahun 2000-an kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi (memasukkan mata kuliah dan materi) diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha

sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus.

Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah

pendidikan. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha baru, paling tidak kita sudah memulainya.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan

kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Hasil pendidikan yang dikuasainya diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah ia lulus dari sebuah perguruan tinggi dan diharapkan mampu bekerja dengan baik, dilihat dari segi ilmu maupun teknis lapangan. Hal ini tidak terlepas juga dari peran perguruan tinggi agar para mahasiswanya mempunyai keinginan berwirausaha. Program pengembangan kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi

dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dilingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya wirausaha baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha. Agar mereka termotivasi dan mempunyai keinginan berwirausaha dirasakan perlu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut yang pertama yaitu motivasi merasakan pekerjaan bebas, kedua yaitu motivasi toleransi dan resiko, dan yang ketiga motivasi keberhasilan diri menjadi seorang wirausaha. (Widhari, dkk, 2012:2).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha. Berdasarkan observasi awal peneliti kebanyakan orang tua ingin anaknya menjadi PNS.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dalam kurikulum pembelajarannya memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam proses perkuliahan mata kuliah

kewirausahaan menyisipkan berbagai teori serta praktek kewirausahaan. Selain itu, juga melaksanakan seminar dan workshop kewirausahaan. Tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkan mental kewirausahaan pada mahasiswa, sehingga setelah lulus diharapkan mahasiswa bisa berwirausaha sendiri serta dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, mahasiswa masih sedikit yang ingin menjadi wirausaha karena kurang menguasai bidang tersebut dan kurangnya dukungan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi mahasiswa

angkatan 2016 di Universitas Negeri

Makassar”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL Konsep Pendidikan Dalam Keluarga

1. Pendidikan Kewirausahaan

Brubacher dalam Helmawati (2016: 23) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Loso (2008: 6) Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *enterpreneurship* yang dapat diartikan

sebagai *the backbone of economy* yang artinya syaraf pusat perekonomian, atau sebagai *tailbone of economy* yang artinya pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemology kewirausahaan merupakan suatu nilai yang di perlukan untuk memulai suatu usaha (*strart up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru atau sesuatu yang berbeda.

pendidikan kewirausahaan merupakan cara atau langkah untuk mencapai tujuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam keluarga. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan

untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal dalam keluarga dengan pendidikan formal di kampus.

a. Pendidikan Formal

pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui

penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Mulyani, 2011:4).

b. Pendidikan Non Formal

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pemberian dan penerimaan atau penambahan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dilakukan dalam lingkup skala kecil yaitu dalam proses pemberian mata kuliah di perguruan tinggi ataupun kegiatan non formal (Nicky, 2015:19).

Pembelajaran kewirausahaan dapat diperoleh melalui perkuliahan, kegiatan praktek dan seminar yang diikuti lalu di implementasikan melalui kegiatan

sehingga menjadikan tambahan pengalaman.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Evaliana (2015:6) Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga.

Menurut Yusuf (2012:23) Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”.

Sedangkan menurut F. Patty dalam Baharuddin (2017:68) menyatakan lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua,

rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Menurut Helmawati (2016:42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Sementara itu, menurut Lestari (2012:10) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan

terselanggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Reiss dalam lestari (2012:4) keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, dan kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga serta memiliki fungsi utama sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.

Dalam keluarga terdiri dari kepala keluarga yaitu ayah, ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23).

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan sekitar individu yang

merupakan kelompok kecil terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya, yang terikat dalam suatu pertalian darah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang (Yanti, 2014:3)

Di lingkungan keluarga perilaku anak mulai terbentuk karena adanya bimbingan, dorongan, perhatian serta motivasi yang diberikan oleh baik orang tua maupun anggota keluarga lainnya, sehingga anak mampu mengembangkan potensinya di masa mendatang pengaruh orang tua dan interaksi dalam keluarga di lingkungan keluarga berpengaruh sangat besar dalam pemilihan kerjaan maupun karir seorang anak.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. (Anggraeni, 2015:2).

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat menurut Yohana (2015:7) adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Menurut Suhartini (2011:7) minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sedangkan minat menurut Evaliana (2015:7) merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya rasa suka dan ketertarikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Suhartini (2011:7) yaitu :

1. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri :
 - a. Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.
 - b. Harga diri. Digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan

memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

- c. Perasaan senang. Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang.

2. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar :

- a. Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain.
- b. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik

kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

- c. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya.

- d. Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, perwira. Usaha artinya

perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu (Anwar, 2014:8).

Dalam sumber yang sama dijelaskan pula bahwa wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.

Sementara itu, beberapa ahli mengemukakan tentang arti wirausaha salah satunya adalah Zimmerer & Scarbrough. Menurut Zimmerer & Scarbrough dalam Kristanto (2009:2) :

wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki.

Wirausaha adalah terjemahan dari kata *entrepreneur*. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. (Rahmadi, 2016:2). Sedangkan menurut Menurut Wijaya (2007:3) Wirausaha adalah usaha untuk menciptakan bisnis harus berani mengambil resiko untuk memperoleh keuntungan.

Jadi secara umum dapat diartikan wirausaha adalah orang atau

kelompok yang menciptakan usaha baru dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi serta memiliki karakteristik percaya diri, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko. Minat berwirausaha berarti kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam dunia wirausaha dan menjadi seorang wirausahawan.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha). Peter F. Drucker dalam Kasmir (2016:20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda. Semetara itu, Zimmerer dalam Kasmir (2016:20) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Syarat untuk menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan, kemudian barulah kemampuan. Paling tidak, ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha menurut (Kasmir, 2016:7) :

1. Harga diri;
2. Penghasilan;
3. Ide dan motivasi;
4. Masa depan.

Minat kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena

pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial. (Ginting, 2015:3)

Menurut Putra (2012:10), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :

1. Faktor lingkungan
2. Faktor harga diri
3. Faktor peluang
4. Faktor kepribadian
5. Faktor visi
6. Faktor pendapatan dan percaya diri

Menurut Kadarsih, dkk (2013:8), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu :

1. Faktor efikasi diri

Cita-cita, semangat bekerja, serta tekun dan ulet termasuk dalam efikasi diri karena seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya

2. Faktor kebebasan bekerja

Keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kebebasan lain yang diinginkan dalam bekerja adalah kebebasan dalam mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan jerih lelah dan usahanya. Besarnya

pendapatan yang diterima harus sebanding dengan intensitas pekerjaan yang telah dikerjakan.

3. Faktor visioner

Seorang pekerja keras yang juga mempunyai kepandaian dalam membuat keputusan merupakan gambaran dari pribadi yang mempunyai pemikiran jauh kedepan. Faktor ini dinamakan visioner karena seorang visioner mempunyai tujuan mendasari setiap tindakannya.

4. Faktor keahlian

Faktor ini dinamakan keahlian karena keahlian mempunyai bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam menemukan peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam

menemukan peluang usaha akan memicu seseorang untuk memulai suatu bisnis baru.

5. Faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial ini meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

6. Faktor kontekstual

Faktor ini dinamakan kontekstual karena didalamnya terdapat pernyataan yang berhubungan makna kewirausahaan sesungguhnya. Faktor ini berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program-program kewirausahaan

7. Faktor persepsi terhadap figur wirausahawan

Faktor ini dinamakan persepsi terhadap figur wirausahawan karena didalamnya terlibat beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yaitu orang tua, teman dan wirausahawan-wirausahawan yang telah dikenal.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan, percaya diri dan faktor efikasi diri.

Pola pikir serta minat untuk menjadi wirausaha akan terbentuk apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan terhadap minatnya. Minat berwirausaha seorang anak dapat pula timbul karena orang tua yang menjadi wirausaha. Misalnya, orang tua memiliki usaha tertentu maka anak akan tertarik untuk meneruskan usaha yang sama atau membuka usaha baru karena bercermin dari kesuksesan orang tuanya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Negeri Makassar.

Dalam hal ini, terdapat hal yang akan diteliti, dimana hal yang dimaksud adalah variabel independent

(X) yaitu lingkungan keluarga, dan variabel dependent (Y) yaitu minat berwirausaha.

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini bersifat analisis regresi dengan model regresi sederhana dan bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa kuat pengaruh variabel variabel X (independent variabel) terhadap

kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta

mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan. (Fu'adi, dkk, 2009:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orangtua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa mendatang. (Setiawan, 2016:22).

3. Pengukuran variabel penelitian

Untuk mengukur variabel penelitian lingkungan keluarga dan minat

berwirausaha mahasiswa, maka digunakan skala *likert* yang akan di isi oleh responden sesuai dengan indikator variabel.

Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 4, dengan kategori :

- ✓ Pilihan jawaban a, bobotnya 4
- ✓ Pilihan jawaban b, bobotnya 3
- ✓ Pilihan jawaban c, bobotnya 2
- ✓ Pilihan jawaban d, bobotnya 1

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah mahasiswa

pendidikan ekonomi angkatan 2016. Jumlah mahasiswa angkatan 2016 yaitu sebanyak 145 mahasiswa. Maka untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 sampel. Karena populasi homogen dan jumlah populasi terbagi atas 5 kelas maka penarikan sampel dengan cara proporsional random sampling yaitu diambil secara acak dengan memperhatikan jumlah mahasiswa pada masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Di mana :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut :

$$\text{I. } A = \frac{31}{145} \times 36 = 7,69$$

dibulatkan menjadi 8

$$\text{II. } B = \frac{30}{145} \times 36 = 7,44$$

dibulatkan menjadi 7

$$\text{III. } C = \frac{27}{145} \times 36 = 6,78$$

dibulatkan menjadi 7

$$\text{IV. } D = \frac{30}{145} \times 36 = 6,78$$

dibulatkan menjadi 7

$$\text{V. } E = \frac{30}{145} \times 36 = 7,44$$

dibulatkan menjadi 7

Tabel 2 Keadaan populasi dan penyebaran sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	A	31	8
2	B	30	7
3	C	27	7
4	D	27	7
5	E	30	7
Jumlah		145	36

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat

gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Siregar, 2013:19)

sehubungan dengan data yang dibutuhkan.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk Angket

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas angket yang digunakan. Sebuah angket harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas koefisien korelasi

$$product\ moment > r\text{-tabel}_{(\alpha ; n-2)}$$

n = jumlah sampel

2. Nilai $Sig. \leq \alpha$

1. Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. (Siregar, 2013:19)
2. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas dengan teknik

adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas digunakan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Untuk uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan *SPSS for Windows 21*.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan untuk kepentingan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval.

1. Transformasi data ordinal ke data interval

Pada penelitian ini, transformasi data ordinal ke data interval menggunakan prosedur *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu proses mengubah data ordinal menjadi data

interval, karena data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai symbol data kualitatif.

Berikut ini merupakan langkah-langkah transformasi data ordinal ke interval melalui prosedur MSI :

1) Menghitung Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya responden dalam memilih skala ordinal.

2) Menghitung Proporsi (P)

Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi setiap responden.

3) Menghitung proporsi kumulatif (PK)

Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap nilai.

4) Mencari Nilai Z

Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi norma baku (critical value of z), dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.

5) Menghitung Densitas F (z)

Nilai F (z) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2}Z^2 \right)$$

6) Menghitung Scala Value

Menghitung scala value digunakan rumus :

$$S_v =$$

$$\frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at opper limit}}{\text{Area under opper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Catatan :
[
$$\frac{\text{Nilai Denisty: nilai diambil dari densitas } z}{\text{Area: nilai diambil dari proporsi kumulatif}}$$

7) Menghitung Nilai Hasil Penskalaan

Nilai ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Ubah nilai Sv terkecil (nilai negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1
- Transformasi nilai skala dengan rumus

$$y = Sv + |Sv \text{ min}|$$

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel

penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD).

3. Analisis Statistik Infrensial

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$, dimana jika $p > \alpha$, dimana p adalah Probabilitas (Sig.) maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Prosedur uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah

data yang digunakan yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha memiliki pola yang linear atau tidak. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear atau tidak yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS for Windows 21*

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha perspektif pendidikan ekonomi mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Negeri Makassar.

Menurut Supranto (2009:184), rumus analisis regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Subyek /nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $x = 0$ (harga konstan)

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun Penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

d. Korelasi *product moment*

Korelasi pearson product moment adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana : n = Jumlah data (responden) ;
X = Variabel bebas ;
Y = Variabel terikat .

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu $H_0 : \rho =$ lawan $H_1 : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah dengan ketentuan apabila r hitung $> r$ tabel (N) tertentu pada taraf signifikansi 0,05 persen, berarti ada hubungan yang signifikan bagitu pula sebaliknya. Atau dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari Sofyan (2013:251) tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2013:251)

Untuk menguji hipotesis signifikansi r , maka dilakukan dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = nilai t yang dihitung

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

1. Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$,
maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau
maka H_0 ditolak

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi

Berawal dari tahun 1961, setelah program/kursus BI yang terdiri dari BI hukum dan BI ekonomi dan

sejarah bergabung di Universitas Hasanuddin. Kemudian pada tahun 1965 Program BI yang berkembang menjadi jurusan Civic hukum, Jurusan Ekonomi Umum, Jurusan Ekonomi Perusahaan, Jurusan Sejarah dan Jurusan Ilmu Bumi Fakultas Keguruan Sosial (FKPS) IKIP Makassar.

Sesuai dengan tutunan perubahan dalam lingkungan IKIP Makassar, maka FKPS berubah menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Setelah berlangsung beberapa tahun, maka FKIS berubah menjadi FPIPS dan selanjutnya lagi berubah menjadi FIS yang dalam perjalanannya berubah menjadi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial (FEIS).

Pada tahun 1999 maka terbitlah keputusan Presiden Republik

Indonesia No. 93 tahun 1999 yang mendapatkan konversi terhadap 6 (enam) IKIP diseluruh Indonesia menjadi Universitas. IKIP Ujung Pandang berubah status dengan kelembagaannya menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM). Perubahan ini memberikan perluasan mandat kepala UNM untuk menghasilkan alumni dibidang Kependidikan dan Non Kependidikan.

Sehubungan dengan perwujudan Misi utama tersebut maka pada tahun akademik 1999/2000, UNM memperoleh mandat dari Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS untuk membuka program studi Manajemen jenjang Strata satu (S1) sebagai cikal bakal terbentuknya Fakultas Ekonomi. Oleh karena pada saat itu Manajemen

dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dianggap belum cukup mengkoordinasi program studi Manajemen, maka berubahlah menjadi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS).

FEIS UNM yang membina mahasiswa dibidang Ilmu Ekonomi dituntut untuk dapat memenuhi permintaan dan animo masyarakat sekaitan dengan perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan dan bidang Ekonomi baik dunia bisnis maupun industri.

Sebagai solusi untuk merespon tantangan diatas, maka dianggap sangat mendesak adanya Fakultas Ekonomi (FE) yang berdiri sendiri terpisah dengan FEIS, maka diterbitkanlah Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional dengan No. 2875/D/T/2007 tanggal 27 September 2007 yang menyetujui usulan pembukaan Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Makassar (UNM).

Menindak lanjuti Surat DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS tersebut diatas, maka diterbitkan surat keputusan pembukaan Fakultas Ekonomi UNM dan SK Rektor Universitas Negeri Makassar No.6822/H.36/KL/2007 tentang pembukaan Fakultas Ekonomi UNM pada tanggal 27 November 2007.

Fakultas Ekonomi UNM menaungi beberapa program studi diantaranya:

1. Program studi Manajemen

2. Program studi Pendidikan Ekonomi

3. Program studi Pendidikan Akuntansi

4. Program studi Ekonomi pembangunan

5. Program studi Akuntansi S1

6. Program studi Akuntansi D3

1. Visi dan Misi Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi

- a. Visi program studi S1 Pendidikan Ekonomi

Pengembangan kehidupan ekonomi komunitas /masyarakat yang cerdas, arif, dan berkepribadian yang berbasis nilai budaya bangsa.

- b. Misi Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi

Mempersiapkan calon pendidik ekonomi yang berkepribadian nasional, dan berwawasan global-bertindakan local Kompetensi lulusan. Cerdas dan arif dalam berfikir, mengambil keputusan dan tindakan profesional dalam bidang pendidikan/pengajaran ekonomi maupun program pembangunan ekonomi. Responsif terhadap isu, permasalahan, dan perubahan yang berlangsung dalam konteks pendidikan dan pembangunan ekonomi. Produktif, kreatif dan inovatif dalam pengkajian dan pembangunan pendidikan ekonomi yang berlandaskan nilai budaya dan kepribadian bangsa.

2. Fasilitas Penunjang Fakultas Ekonomi Yaitu :

- a. Gedung perkuliahan 2 lantai
- b. Laboratorium computer

- c. Ruangan program studi
- d. Ruangan administrasi dan keuangan
- e. Ruangan senat Fakultas
- f. Ruangan seminar
- g. Fasilitas penunjang kelas
- h. Perpustakaan
- i. Mesjid Nurul Ilmi UNM
- j. Kantin mahasiswa dan tempat paker
- k. Secretariat lembaga kemahasiswaan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler
- l. Beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu.

2. Gambaran Lingkungan Keluarga dan Minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016

Untuk menggambarkan bagaimana lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 maka digunakan analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut :

A. Gambaran Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Untuk melihat gambaran lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi, kualitas jawaban responden terhadap lingkungan keluarga

dikategorikan dalam 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 29 Difttribusi frekuensi dan persentase lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Interv al	Katego ri	Frekuen si	Persenta se
25-29	Sangat rendah	5	13,9
30-34	Rendah	9	25
35-39	Sedang	15	41,7
40-44	Tinggi	5	13,9
45-49	Sangat Tinggi	2	5,6
Total		36	100

Sumber : Olah data akumulasi

jawaban responden tentang lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Tabel 29 menggambarkan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 yaitu sebanyak 5 responden atau 13,9 persen menyatakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi masih sangat rendah, sebanyak 9 responden atau 25 persen menyatakan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi masih rendah, sebanyak 15 responden atau 41,7 persen menyatakan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi sedang, sebanyak 5 responden atau 13,9 persen menyatakan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi sudah tinggi, dan sebanyak 2 responden atau 5,6 persen menyatakan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

mahasiswa pendidikan ekonomi sudah sangat tinggi.

B) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016

Untuk melihat seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi maka digunakan analisis Statistik Inferensial dengan terlebih dahulu mengubah data ordinal hasil penelitian ke data interval yaitu sebagai berikut :

1) Transformasi data ordinal ke data interval

Berikut tabel hasil pengolahan data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method Succesful Interval* (MSI).

Tabel 30 Hasil pengolahan data ordinal ke data interval

Data Ordinal	Berubah	Data Interval
Nilai alternatif jawaban 1	Menjadi	1,000
Nilai alternatif jawaban 2	Menjadi	1,858
Nilai alternatif jawaban 3	Menjadi	2,608
Nilai alternatif jawaban 4	Menjadi	3,706

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel 30 data ordinal alternative 1 menjadi data interval 1,000 ; data ordinal alternatif jawaban 2 menjadi data interval 1,858 ; data ordinal alternatif jawaban 3 menjadi

data interval 2,608 ; data ordinal alternatif jawaban 4 menjadi data interval 3,706.

2) Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data menggunakan *SPSS For Windows 21* tentang lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov test pada tabel 31 menunjukkan bahwa pada kolom signifikan diperoleh signifikansi sebesar 0,528 untuk data variabel lingkungan keluarga dan sebesar 0,626 untuk data variabel minat berwirausaha. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal

jika nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data variabel lingkungan keluarga dan variabel minat berwirausaha, keduanya berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berikut tabel hasil uji Linearitas antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dengan menggunakan *SPSS For Windows 21*.

hasil uji linearitas antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi diperoleh signifikansi (*Deviation from linearity*) sebesar 0,338. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear yaitu jika signikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Sehingga untuk data lingkungan keluarga dan data minat

berwirausaha dikatakan memiliki hubungan yang linear atau model regresi linear yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi, digunakan analisis regresi sederhana.

hasil uji analisis regresi sederhana sehingga didapat nilai koefisien variable X (lingkungan keluarga) yaitu 0,541 dan nilai konstanta yaitu 12,940. Persamaan regresi linear sederhana untuk penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,940 + 0,541.1$$

$$Y = 13,481$$

Dengan memperhatikan nilai koefisien dari variable bebas (X) pada persamaan regresi yang ada diatas maka nilai konstanta dan pengaruh terhadap nilai Y dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (*a*) sebesar 12,940 artinya tanpa mempertimbangkan pengaruh manapun maka nilai minat berwirausaha sebesar 12,940 atau dengan kata lain jika lingkungan keluarga (X) sama dengan nol maka nilai minat berwirausaha sebesar 12,940.
- b. Koefisien (*b*) sebesar 0,541 dapat dilihat pada tabel bahwa

variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai koefisien 0,541, angka mengindikasikan besaran penambahan tingkat lingkungan keluarga untuk setiap penambahan minat berwirausaha.

5) Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis korelasi *Product Moment* dan regresi (R) pada taraf signifikansi 95 % atau α 0,05.

Dari Tabel 35 diperoleh nilai korelasi yaitu 0,570. Besaran angka korelasi antara lingkungan keluarga dan minat

berwirausaha berada dalam kategori cukup yaitu pada interval 0,40-0,599. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variable maka dilakukan uji t dengan hipotesis :

- c. $H_0 : b_1 = 0$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan lingkungan keluarga dan minat berwirausaha
- d. $H_a : b_1 \neq 0$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan lingkungan keluarga dan minat berwirausaha

Untuk melihat signifikansi kedua variabel maka digunakan acuan sebagai berikut :

Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau maka H_0 ditolak

Dalam tabel 33 *Coefficient* di halaman sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,040, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari Tabel Distribusi Normal t adalah 2,032. maka menerima H_0 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,040 \geq 2,032$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi berada pada kategori “sedang” yaitu pada interval ini 35-39, dengan indikator yaitu dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, keberfungsiaan keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, status ekonomi.

Lingkungan keluarga dengan kategori sedang terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan dimana hal, dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, keberfungsiaan keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, status ekonomi masih tergolong

Proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani (Hasan, 2017). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif, lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif minat berwirausaha, hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Yati suhartini (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan

keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha pada anak. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan pada mas-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak.

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 dapat disimpulkan pada kategori sedang yang memiliki nilai yang berada pada interval 29-33, dalam hal ini didukung oleh aspek kognitif yang sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Seseorang yang ingin berwirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat

yang meliputi rasa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 berada pada kategori cukup yaitu interval 0,40-0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 memiliki hubungan korelasional positif dan signifikan, dengan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016.

Karakteristik tersebut terlihat dari adanya kepercayaan orang tua kepada anak untuk mengelola atau melanjutkan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam keluarga cenderung menunjukkan telah terjadi proses transformasi kewirausahaan dari orang tua kepada anak (Hasan, 2016). Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan

antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa.

Dari koefisien determinasi yang dapat dari hasil penelitian yaitu sebanyak 30,5% yang artinya adalah hanya 30,5% dari minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan selebihnya 69,5% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Faktor lain yang dimaksud menurut Kadarsih (2013:8) adalah faktor efikasi diri, faktor kebebasan bekerja, faktor visioner, faktor keahlian, faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial, faktor kontekstual, dan faktor persepsi terhadap figur wirausahawan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia evaliana yaitu bahwa lingkungan keluarga

mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 pendidikan ekonomi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian di bawah ini :

1. Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, keberfungsiaan keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, status ekonomi.
2. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat

berwirausaha. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin kecil. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memaparkan beberapa saran dari hasil penelitian yaitu :

1. Faktor lingkungan keluarga perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya sebesar 41,7 persen. Meningkatkan faktor lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan orang tua kepada anaknya untuk berwirausaha karena orang tua memiliki pengaruh besar terhadap profesi anaknya.
2. Mahasiswa seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar bisa membantu

pemerintah mengurangi angka pengangguran.

3. Orang tua diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Bety,dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.*Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Volume X Nomor 1 Juni. SMK Islam Nusantara Comal
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : prenada
- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Chalid Imran Musa and Muhammad Hasan. 2018. The influence of social, economic, and demographic characteristic on working hours of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Makassar City. *Journal of Physics: Conf. Series* 1028 (2018). [012181](#).
- Evaliana, Yulia. 2015. Pengaruh Efikasi diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* Volume 1 Nomor 1 Juli. Universitas Negeri Malang
- Fu'adi, Isky Fadli, Budiarmo Eko, dan Murdani. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal PTM* Volume 9 Nomor 2 Desember. ISSN: 1412-1247. Universitas Negeri Malang
- Ginting, Mbayak, dan Eko Yuliawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 5 Nomor 1 April. STMIK Mikroskil Medan
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. *Jurnal Economix* Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN [2302-6286](#). Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2016. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik, *Prosiding Seminar Nasional “ Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”* hal 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, *Prosiding Seminar Nasional “ Membangun Indonesia melalui Hasil Riset”* halaman 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: [2614-2139](#); e-ISSN: [2614-1973](#).
- Hasyim, Hajrah, dan Hasan, Muhammad. (2017). Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Penerbit UNM.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kadarsih, Retno, Susilaningih, dan Sri Sumaryati. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal* Volume 2 Nomor 1 Agustus. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan manajemen dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Pranamedia Group.
- Loso. 2008. Kecenderungan Sarjana Menjadi Pegawai Negeri Sipil Yang Berdampak Pada Rendahnya Minat Berwirausaha Di Eks Karesidenan Pekalongan. *Jurnal Pena Justisia* Vol. 7 No. 13. Hal: 6.
- Muliani, Yohana, dan Arief Noviarakhman Zagladi. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk PGRI 6 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Volume 1 Nomor 3 November. SMK Dharma Putera.
- Mulyani, Endang. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Volume 8 Nomor 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munarfah, Andi, Hasan, Muhammad. 2009. Metode Penelitian. [http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7904/HASAN MUHAMMAD.pdf](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7904/HASAN_MUHAMMAD.pdf)

- Nicky, Monry Fraick. 2015. Perananan Orang Tua, Lingkungan dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan* Volume 5 Nomor 1. Universitas Lambung Mangkurat.
- Putra, Rano Aditia. 2012. Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal* Volume 1 Nomor 1 September. Universitas Negeri Padang.
- Rahmadi, Afif Nur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal* Volume 1 Nomor 2 September. Universitas Kadiri
- Setiawan, Deden. 2016. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal* Volume 7. Universitas PGRI Yogyakarta
- Supranto. 2009. *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Ke-7*. Jakarta. Erlangga.
- Widhari, Sri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Volume 8 Nomor Maret. Politeknik Negeri Bali
- Wijaya, Toni. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 9 Nomor 2 September. STTI Respati Yogyakarta
- Yanti, Desy. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 SINGARAJA. *Jurnal* Volume 4 Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

